

Maret 2017

ANALISIS PERKEMBANGAN HARGA BAHAN PANGAN POKOK DI PASAR DOMESTIK DAN INTERNASIONAL



Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri
Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia

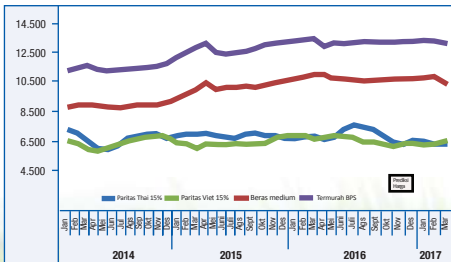
Informasi Utama

- Harga beras medium data Ditjen Perdagangan Dalam Negeri di pasar domestik pada bulan Maret 2017 turun 0,7% bila dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2017 dan turun 2,4% dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2016.
- Pada bulan Maret 2017, harga beras secara nasional stabil dengan koefisien keragaman harga harian sebesar 0,6%. Harga beras selama periode Maret 2016 – Maret 2017 juga stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan sebesar 0,84%.
- Fluktuasi harga beras per provinsi pada bulan Maret 2017 bervariasi dengan kisaran koefisien keragaman harga harian antara 0 – 8,6%.
- Disparitas harga beras antar provinsi pada bulan Maret 2017 masih tinggi dengan koefisien keragaman harga bulanan antar kota mencapai 13,2%.
- Harga beras di pasar internasional pada Maret 2017 stabil untuk Thai 5% dan untuk Thai 15% bila dibandingkan dengan harga pada Februari 2017. Sementara beras Viet 5% dan Viet 15% mengalami kenaikan masing-masing sebesar 1,79% dan 1,85% dibandingkan dengan harga pada Februari 2017.

Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata beras medium secara nasional menurut data Ditjen PDN pada Maret 2017 turun 0,7% bila dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2017 dan turun 2,4% jika dibandingkan dengan harga bulan Maret 2016. Pada bulan Maret 2017, harga beras medium data Ditjen PDN secara nasional rata-rata mencapai Rp 10.629,-/kg.

Gambar 1.
Perkembangan Harga Beras Bulanan Domestik dan Paritas Impor (Thai 5% dan Viet 5%), 2014 – Maret 2017 (Rp/Kg)



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Ditjen PDN), BPS, Reuters & Bloomberg (2017), diolah

Di sisi lain, jika dibandingkan dengan harga paritas impor kualitas Thai 5% dan Viet 5%, maka harga beras di pasar domestik kualitas medium, berdasarkan data dari Ditjen PDN, relatif lebih mahal. Pada bulan Maret 2017, harga beras medium lebih mahal 66% dari beras Thai 5% dan lebih mahal 63% dari Viet 5%.

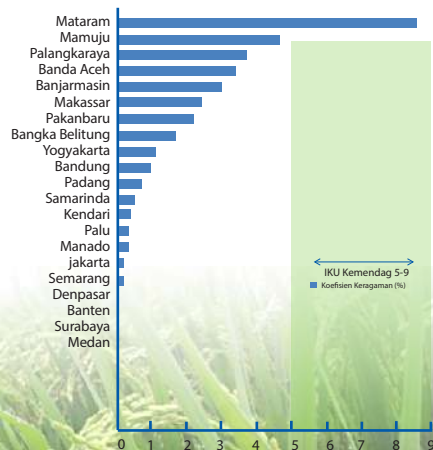
Tabel 1.
Perkembangan Harga Rata-rata Beras di Beberapa Kota (Rp/kg)

Kota	2016		2017		△ Mar 2017 thd (%)	
	Mar	Feb	Mar	Mar-16	Feb-17	
Medan	10.417	10.500	10.500	0,8	0,0	
Jakarta	10.941	10.588	10.643	-2,7	0,5	
Bandung	10.181	10.167	10.118	-0,6	-0,5	
Semarang	9.520	9.501	9.375	-1,5	-1,3	
Yogyakarta	9.460	9.487	9.264	-2,1	0,0	
Surabaya	9.804	9.294	9.300	-5,1	0,1	
Denpasar	10.500	10.000	9.500	-9,5	-5,0	
Makassar	9.494	9.548	9.440	-0,6	-1,1	
Rata-rata Nasional	10.889	10.703	10.629	-2,4	-0,7	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Berdasarkan data dari Ditjen Perdagangan Dalam Negeri, harga beras secara nasional tergolong stabil dengan koefisien keragaman harga harian 0,6% pada bulan Maret 2017, masih di bawah IKU Kemendag sebesar 5 – 9%. Harga beras selama periode Maret 2016 – Maret 2017 juga stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan sebesar 0,84%.

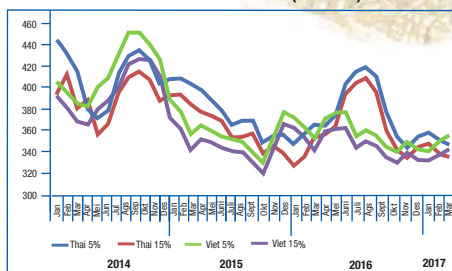
Gambar 2.
Koefisien Keragaman Harga Beras Bulan Maret 2017 per Provinsi (%)



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Di sisi lain, disparitas harga beras antar provinsi pada bulan Maret 2017 masih tinggi yang dicerminkan dengan nilai koefisien keragaman harga bulanan antar kota mencapai 13,2%. Harga tertinggi terdapat di Jayapura dan Tanjung Selor yaitu sebesar Rp 14.000/kg dan harga terendah di Bandar Lampung sebesar Rp 8.500/kg. Harga beras per provinsi pada bulan Maret 2017 cukup stabil dengan koefisien keragaman harga harian antara 0 – 8,6%. Koefisien Keragaman harga beras paling tinggi terjadi di Mataram dengan koefisien keragaman sebesar 8,6% dan terendah dengan koefisien keragaman 0% terjadi di 17 provinsi, seperti di Sumatera Utara, Banten, dan Bali, dan Jawa Timur (Gambar 2).

Gambar 3.
Perkembangan Harga Beras Internasional
Tahun 2014 – Maret 2017 (USD/ton)



Sumber : Reuters (2017)

Perkembangan Pasar Dunia

Harga beras di pasar dunia pada Maret 2017 stabil untuk Thailand kualitas broken 5% dan untuk beras Thailand kualitas broken 15% dibandingkan Februari 2017. Sedangkan beras Vietnam kualitas broken 5% dan 15% mengalami kenaikan 1,79% dan 1,85% dibandingkan Februari 2017. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, beras jenis Thai broken 5% dan 15% mengalami penurunan sebesar 4,8% dan 5,5% dibanding bulan Maret 2016. Sementara itu, harga beras Vietnam kualitas broken 5% dan 15% turun sebesar 4,3% dan 3,9%.

Isu dan Kebijakan Terkait

- Cuaca yang tidak menentu membuat sejumlah wilayah memiliki curah hujan yang tinggi sehingga menyebabkan kualitas panen gabah di sejumlah wilayah menurun karena kelebihan kadar air. Hal tersebut berdampak pada anjloknya harga pembelian pemerintah (HPP) Gabah Kering Panen (GKP) di kisaran Rp 2.800 - Rp 3.300 per kilogram (kg). Penurunan harga tersebut terjadi di 41 Kabupaten yang harga pembelian gabahnya berada dibawah HPP, untuk mengatasi hal tersebut Kementerian Pertanian (Kemtan) telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) untuk pembelian GKP dengan kadar air di atas 25% hingga 30% akan tetap dibeli dengan harga Rp 3.700 per kg dari yang seharusnya antara Rp 3.300 – 3.500 per kg.¹
- Untuk merealisasikan pembelian gabah dengan kadar air 20-30% dengan harga Rp. 3.700 tersebut, Kementerian Pertanian mengusulkan penggunaan dana CSHP dalam rangka Penugasan Kepada Perum BULOG Khusus untuk pengadaan Gabah sebesar Rp 247 Miliar (terdiri dari 232 miliar untuk selisih harga sebesar Rp 400 per kg dan biaya operasional Rp15 miliar untuk pengadaan gabah diluar kualitas periode Maret sd Agustus 2017 sejumlah 580 ribu ton GKP².
- Produksi gabah periode Februari-Juni 2017 diperkirakan mencapai 30,05 juta ton, dan realisasi penyerapan BULOG mencapai 344,269 ton beras selama periode Januari-Maret 2017³.

Disusun oleh : Riska Pujiati

¹<http://industri.kontan.co.id/news/harga-anjlok-kemtan-tugasi-bulog-serap-gabah>,
<http://industri.kontan.co.id/news/mentan-segera-nilis-aturan-ratraksi-harga-gabah>

²Paparan Menteri Koordinator Perekonomian, Rapat Koordinasi Terbatas 27 Maret 2017

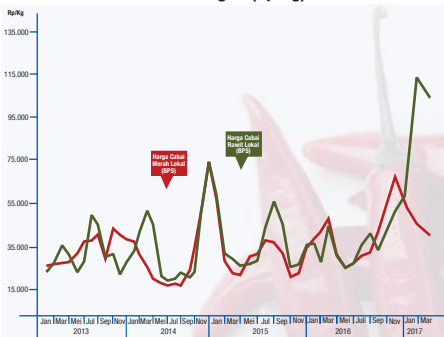
³Paparan Menteri Pertanian, Rapat Koordinasi Terbatas 27 Maret 2017

Informasi Utama

- Harga cabai merah di pasar dalam negeri pada bulan Maret 2017 mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 10,20 % dibandingkan dengan bulan Februari 2017. Dan jika dibandingkan dengan Maret 2016, harga cabai merah mengalami penurunan sebesar 19,12%.
- Untuk cabai rawit, harga masih mengalami penurunan yaitu sebesar 7,71 % dibandingkan dengan bulan Februari 2017. dan jika dibandingkan dengan Maret 2016, harga cabai rawit mengalami peningkatan sebesar 130,08 %
- Harga cabai secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk Maret 2016 sampai dengan Maret 2017 yang tinggi yaitu sebesar 27,13 % untuk cabai merah dan 55,69 % untuk cabai rawit. Khusus bulan Maret 2017, KK harga rata-rata harian secara nasional relatif rendah sebesar 8,20 % untuk cabai merah dan 14,28 % untuk cabai rawit.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Maret 2017 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 45,73 % dan cabai rawit mencapai 17,92%
- Harga cabai dunia pada bulan Maret 2017 mengalami penurunan cukup signifikan sebesar 9,44 % dibandingkan dengan periode Februari 2017

Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1.
Perkembangan Harga Cabai Merah dan Cabai Rawit
Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: BPS (Maret 2017)

Berdasarkan data BPS, secara nasional harga rata-rata cabai pada bulan Maret 2017 relatif tinggi, yaitu sebesar Rp 39.426/kg untuk cabai merah dan Rp 102.929,-/kg untuk cabai rawit. Tingkat harga berada di atas kisaran harga patokan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 26.300,-/kg untuk cabai merah dan Rp.28.000,-/kg untuk cabai rawit. Tingkat harga bulan Maret 2017 tersebut mengalami penurunan sebesar 10,20 % untuk cabai merah dan mengalami penurunan sebesar 7,71 % untuk cabai rawit dibandingkan dengan harga bulan Februari 2017 sebesar Rp 43.903,-/kg untuk cabai merah dan Rp. 111.522,-/kg untuk cabai rawit. Jika dibandingkan dengan harga bulan Maret 2016, harga cabai merah mengalami penurunan sebesar 19,12 % dan harga cabai rawit mengalami peningkatan sebesar 130,08%.

Tabel 1.
Harga Rata-Rata Cabai Merah dan Cabai Rawit
di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/Kg)

CABE MERAH						
Kota	2016		2017		△ Mar 2017 thd (%)	
	Mar	Feb	Mar	Mar-16	Feb-17	
Jakarta	54.745	48.606	38.289	-34,82	-21,23	
Bandung	67.743	54.056	44.045	-34,98	-18,52	
Semarang	41.486	33.078	23.245	-43,07	-29,72	
Yogyakarta	42.143	37.463	24.455	-41,97	-34,72	
Surabaya	40.038	31.689	24.536	-38,72	-22,57	
Denpasar	45.921	41.856	25.432	-44,62	-39,24	
Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	
Makassar	34.246	18.833	15.712	-54,12	-16,57	
Rata-rata Nasional	45.801	39.324	34.278	-25,16	-12,83	
CABE RAWIT						
Kota	2016		2017		△ Mar 2017 thd (%)	
	Mar	Feb	Mar	Feb-16	Feb-17	
Jakarta	55.511	145.677	123.985	123,19	-14,95	
Bandung	58.381	147.000	127.818	118,94	-13,05	
Semarang	40.933	121.511	86.764	111,96	-28,60	
Yogyakarta	42.524	119.963	88.742	108,69	-26,03	
Surabaya	37.771	129.722	115.864	206,75	-10,68	
Denpasar	48.016	130.255	105.261	119,22	-19,19	
Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	
Makassar	41.333	82.630	85.455	106,75	3,42	
Rata-rata Nasional	49.276	106.207	101.283	105,54	-4,64	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

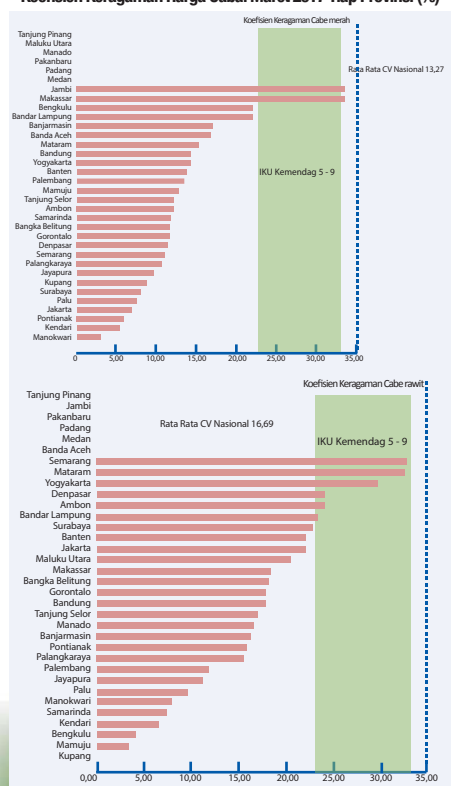
Tabel 1 menunjukkan harga cabai merah dan cabai rawit pada Maret 2017 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk cabai merah harga tertinggi tercatat di kota Bandung sebesar Rp 44.045,-/kg dan terendah tercatat di kota Makassar sebesar Rp 15.712,-/kg. Untuk cabai rawit, harga tertinggi tercatat di kota Bandung sebesar 127.818,-/kg dan terendah tercatat di kota Makassar sebesar 85.455,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga cabai cukup tinggi selama periode Maret 2016 - Maret 2017 dengan KK sebesar 27,13 % untuk cabai merah dan 55,69 % untuk cabai rawit. Khusus bulan Maret 2017, KK harga rata-rata harian secara nasional relative rendah sebesar 8,20 % untuk cabai merah dan 14,28 % untuk cabai rawit.

Disparitas harga antar daerah pada bulan Maret 2017 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 45,73 % dan cabai rawit mencapai 17,92 %. Jika dilihat dari per kota (Gambar 2), fluktuasi harga cabai merah berbeda antar wilayah. Kota Manokwari, Kendari dan Pontianak adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman dibawah 9% yakni masing-masing sebesar 2,98%, 4,82% dan 5,46%. Di sisi lain Jambi, Makassar dan Bengkulu adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% yakni masing-masing sebesar 33,24%, 33,15%, dan 21,74%.

Fluktuasi harga cabai rawit juga berbeda antar wilayah. Kota Kupang, Mamuju dan Bengkulu, adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 0,00%, 3,27% dan 4,14%. Di sisi lain Semarang, Mataram dan Yogyakarta adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 32,64%, 32,51%, dan 29,67%. (IKU Koefisien Keragaman Kementerian Perdagangan 5%-9%).

Gambar 2.

Koefisien Keragaman Harga Cabai Maret 2017 Tiap Provinsi (%)

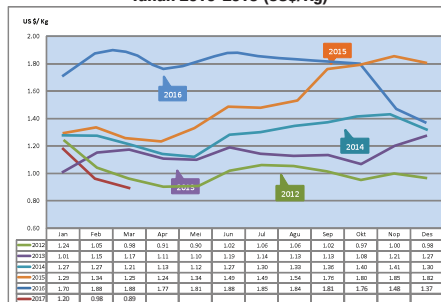


Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Maret 2017), diolah

Perkembangan Pasar Dunia

Harga cabai internasional mengacu pada harga bursa National Commodity & Derivatives Exchange Limited (NCDEX) di India. Hal ini dikarenakan India merupakan negara produsen cabai terbesar di dunia dengan tingkat produksi mencapai 50% dari produksi dunia. Harga rata-rata cabai merah dalam negeri bulan Maret 2016 - bulan Maret 2017 relatif lebih berfluktuasi dibandingkan dengan harga di pasar Internasional, yang dicerminkan oleh koefisien keragaman masing-masing 27,13% dan 21,97%. Selama bulan Maret 2017, harga cabai di pasar internasional berada pada tingkat US\$ 0,89/kg. Harga tersebut turun sebesar 9,44% dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2017.

Gambar 3. Perkembangan Harga Bulanan Cabai Dunia Tahun 2010-2015 (US\$/Kg)



Sumber: NCDEX (Maret 2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan pada tanggal 9 Februari 2017 telah menetapkan 7 (tujuh) komoditas pangan dengan salah satunya adalah cabai dalam Permendag Nomor 63/M-DAG/PER/09/2016 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Peraturan tersebut merupakan tindak lanjut amanat Perpres No. 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting yang bertujuan menjamin ketersediaan, stabilitas, dan kepastian harga baik di tingkat petani maupun konsumen. Penetapan harga acuan tersebut diharapkan dapat mengendalikan harga di tingkat konsumen, tapi tetap menguntungkan bagi petani dan peternak. Harga acuan juga menjadi referensi bagi Perum BULOG dan/atau BUMN lainnya dalam melaksanakan tugasnya. Adapun harga acuan pembelian cabai merah petani adalah Rp. 15.000,- (cabe merah/keriting) dan Rp. 17.000,- (cabe rawit merah) sedangkan harga acuan penjualan konsumen adalah Rp. 28.500,- (cabe merah besar/keriting) dan Rp. 29.000,- (cabe rawit merah)

Informasi Utama

- Harga daging ayam di pasar domestik pada bulan Maret 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,37 persen dibandingkan bulan Februari 2017. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan Maret periode tahun lalu, harga daging ayam turun sebesar 3,91 persen.
- Harga daging ayam secara nasional relatif stabil dengan koefisien keragaman harga bulan Maret 2015 sampai dengan bulan Maret 2017 sebesar 4,54 persen.
- Disparitas harga daging ayam antar wilayah pada bulan Maret 2017 cukup tinggi dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 14,70 persen.
- Harga daging ayam di pasar internasional pada bulan Maret 2017 turun sebesar 1,08 persen jika dibandingkan bulan Februari 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada Maret tahun lalu, harga daging ayam di pasar dunia naik sebesar 1,40 persen.

Disparitas harga Daging ayam ras antar wilayah pada bulan Maret 2017 cukup tinggi namun cenderung menurun dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan KK harga antar kota pada bulan Maret 2017 adalah sebesar 14,70 persen untuk harga daging ayam ras, KK tersebut belum mencapai target disparitas harga yang ditetapkan pemerintah yaitu KK kurang dari 13,8 persen untuk tahun 2017. Disparitas harga telur ayam ras mengalami penurunan sebesar 0,11 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Harga Daging ayam ras tertinggi ditemukan di Manokwari sebesar Rp40.000/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Mamuju sebesar Rp22.000/kg.

Tabel 1.
Perkembangan Harga Rata-Rata Bulanan Daging Ayam di Beberapa Kota (Rp/kg)

Kota	2016		2017		Perubahan Mar 2017	
	Mar	Feb	Mar	Thd Mar-16	Thd Feb-17	
Medan	25.039	28.269	27.636	10,37	-2,24	
Jakarta	33.985	29.169	29.581	-12,96	1,41	
Bandung	30.238	30.567	31.055	2,70	1,60	
Semarang	27.248	27.267	27.882	2,33	2,26	
Yogyakarta	28.111	29.037	28.818	2,52	-0,75	
Surabaya	28.119	27.633	27.118	-3,56	-1,86	
Denpasar	29.810	32.389	29.227	-1,95	-9,76	
Makassar	25.397	28.111	25.530	0,53	-9,18	
Rata-rata Nasional	29.813	29.982	29.250	-1,89	-2,44	

Sumber: Ditjen Perdagangan Dalam Negeri (Maret 2017), diolah

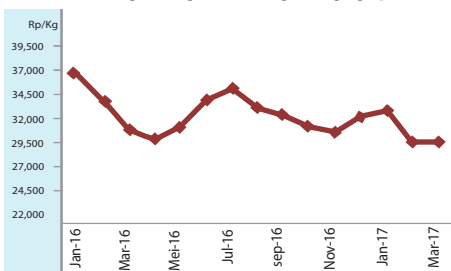
Pada Tabel 1 disajikan harga daging ayam di delapan ibu kota propinsi utama di Indonesia. Tampak bahwa harga daging ayam tertinggi tercatat di kota Bandung yakni sebesar Rp.31.055,-/kg, sedangkan harga terendah tercatat di Makassar yakni sebesar Rp.25.530,-/kg. Di delapan kota besar di Indonesia kenaikan harga terjadi di kota Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, dan Makassar, dengan kenaikan harga bekisar antara 0,53 persen sampai dengan 10,37 persen. Adapun penurunan harga daging ayam terjadi di Jakarta, Surabaya, dan Denpasar dengan penurunan harga berkisar antara 1,95 persen sampai dengan 12,96 persen.

Jika dilihat per kota, fluktuasi harga daging ayam pada bulan Maret 2017 menunjukkan nilai berbeda antar wilayah. Kota Manokwari adalah kota yang perkembangan harganya paling stabil dengan koefisien keragaman harga harian di bawah 5 persen yakni sebesar 0,00 persen. Di sisi lain, kota Bengkulu adalah kota dengan harga paling bergejolak dengan koefisien keragaman harga lebih dari 9 persen yakni 12,43 persen (IKU koefisien keragaman Kementerian Perdagangan 5-9 persen).

Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata nasional daging ayam di pasar domestik pada bulan Maret 2017 tercatat sebesar Rp 29.704,-/kg,- (Gambar 1).

Gambar 1.
Perkembangan Harga Dalam Negeri Daging Ayam



Sumber: BPS (Maret 2017), diolah

Harga domestik daging ayam di bulan Maret 2017 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,37 persen jika dibandingkan bulan Februari 2017, sedangkan jika dibandingkan harga bulan Maret tahun 2016, harga daging ayam turun sebesar 3,31 persen. Tren penurunan harga daging ayam sampai bulan Maret dikarenakan turunnya permintaan konsumsi dimana pada bulan Maret 2017 tidak terdapat hari raya keagamaan atau peringatan adat dan meningkatnya pasokan ayam dari para peternak lokal.

Secara rata-rata nasional, harga daging ayam dalam setahun terakhir relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan untuk periode bulan Maret 2016 sampai dengan bulan Maret 2017 sebesar 4,54 persen. Hal ini berarti perubahan rata-rata harga daging ayam bulanan adalah sebesar 4,54 persen per bulan.

Gambar 2.
Koefisien Variasi Harga Daging Ayam Tiap Provinsi, Maret 2017

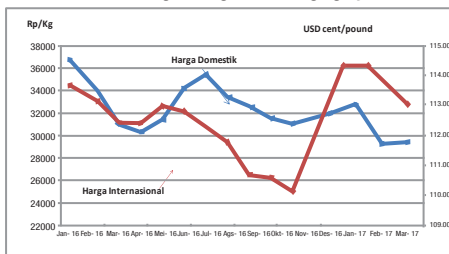


Sumber: Ditjen PDN Kemendag (Maret 2017), diolah

Perkembangan Pasar Dunia

Harga daging ayam di pasar dunia pada bulan Maret 2016 mengalami penurunan dibanding bulan Februari 2017 yakni naik sebesar 1,08 persen. Jika dibandingkan dengan harga pada Maret tahun lalu, harga daging ayam di pasar dunia naik sebesar 1,40 persen. Harga daging ayam broiler bulan Maret 2017 tercatat sebesar US\$ 113,13 per pound (Rp.24.286,-/Kg).

Gambar 2.
Perkembangan Harga Dunia Daging Ayam



Sumber: BPS dan USDA Market News, Whole Birds Spot Price, Georgia Docks (Maret 2017) diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

Produk unggas RI kembali bisa menembus pasar luar negeri, sejak ekspor terhenti tahun 2003 karena outbreak AI (Avian Influenza). Ekspor perdana produk unggas RI dilakukan oleh PT Charoen Pokphand Indonesia (CPI) ke Papua New Guinea di kawasan Industri Modern Cikande Serang Provinsi Banten. Ekspor yang dilakukan oleh CPI dalam bentuk daging ayam olahan (nugget, sosis dan bakso). Olahan itu telah melalui proses pemanasan lebih dari 70oC selama lebih dari 1 menit sesuai persyaratan higienitas untuk produk unggas yang bebas AI.

Saat ini Pemerintah Jepang telah menyetujui 4 (empat) unit usaha pengolahan daging ayam untuk mengekspor daging ayam olahan ke negaranya. Keempat unit usaha tersebut yaitu: 1). PT. Malindo Food Delight Plant Bekasi; 2). PT. So Good Food Plant Cikupa; 3). PT. Charoen Pokphand Plant Serang, dan 4). PT. Bellfood Plant Gunung Putri. Dengan semakin banyaknya ekspor di sektor perunggasan diharapkan akan menjadi solusi dari surplus/over supply produk perunggasan sekaligus perbaikan harga jual di tingkat peternak (trobos.com, Maret 2017).

Disusun oleh: Avif Haryana



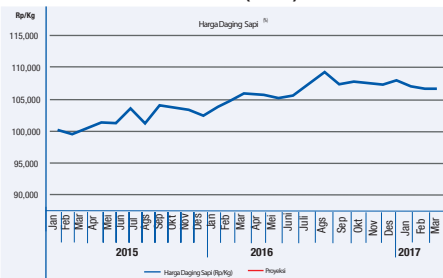
Informasi Utama

- Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Maret 2017 rata-rata sebesar Rp 106.791,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Februari 2017, harga tersebut mengalami penurunan sebesar -0,08%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Maret 2016, harga meningkat sebesar 1,06%.
- Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Maret 2016 – Maret 2017 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,82% dan pada level harga yang tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 106.956,-/kg.
- Disparitas harga daging sapi antar wilayah pada bulan Maret 2017 sebesar 11,25% lebih rendah yang ditunjukkan dengan KK bulan Februari 2017 yang sebesar 11,40%.
- Harga daging sapi dunia pada bulan Maret 2017 sebesar US \$ 6,43/kg-cwt, mengalami penurunan sebesar 0,31% dibandingkan pada bulan Februari 2017 yaitu USD 6,45/kg-cwt.

Perkembangan Pasar Domestik

Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Maret 2017 rata-rata sebesar Rp 106.791,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Februari 2017, harga tersebut mengalami penurunan sebesar -0,08%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Maret 2016, harga meningkat sebesar 1,06%. (Gambar 1). Penurunan harga daging sapi selama bulan Maret 2017 dikarenakan telah melewati hari Natal 2016 dan Tahun Baru 2017 serta penambahan pasokan dari daging sapi beku (daging sapi dan daging kerbau) dengan harga lebih rendah dari harga di pasar yaitu Rp 80.000/kg sehingga masyarakat memiliki pilihan dalam pembelian daging di pasar. Kondisi ini telah memperkecil ekspektasi pedagang terhadap kenaikan harga daging sapi.

Gambar 1.
Perkembangan Harga Daging Sapi Domestik,
2014-2017 (Maret)



Sumber: Badan Pusat Statistik (Maret, 2017), diolah

Jika dilihat pergerakan harga dalam satu tahun selama Maret 2016 – Maret 2017 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,82% dan pada level harga yang tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 106.956,-/kg. Angka ini masih berada dibawah kisaran yang ditergetkan yaitu 5-9%.

Disparitas harga antar wilayah untuk daging sapi pada bulan Maret 2017 masih tinggi dengan KK harga antar wilayah mencapai 11,25% jika dibandingkan dengan KK Februari 2017 sedikit lebih rendah yaitu 11,40%. Ruang kisaran harga antar wilayah selama bulan Maret 2017 berkisar antara Rp 90.000/kg – Rp 145.682/kg sedikit lebih rendah angka nominalnya dibandingkan kisaran harga di bulan Februari 2017, yaitu Rp 86.000/kg Rp 149.000/kg. Masih terjadinya disparitas harga antar wilayah selama bulan Maret 2017 dikarenakan pasokan dari dalam negeri yang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan nasional sehingga masih ada kendala distribusi dalam pendistribusian sapi dan daging sapi dari wilayah sentra produksi ke wilayah konsumsi seperti Jakarta, Bandung dan Banten serta wilayah lainnya di luar ketiga wilayah tersebut.

Kota yang harga daging sapi cukup tinggi sebesar Rp 145.682,-/kg adalah Tanjung Selor. Sebaliknya, kota yang harga daging sapi relatif rendah adalah Kupang dengan harga sebesar Rp 90.000,-/kg. Dari hasil monitoring harga di 34 kota di Indonesia, sekitar 76,47% dari jumlah kota tersebut ditemukan harga daging sapi lebih dari Rp 100.000/kg dan 20,59% lebih dari Rp 90.000/kg dan sama dengan Rp 100.000/kg serta harga kurang dari Rp 90.000/kg sebanyak 2,94%. Dengan melihat sebaran data harga di 34 kota menunjukkan bahwa disparitas harga daging sapi selama Maret 2017 masih terjadi dan lebih besar dengan harga lebih terkonsentrasi pada tingkat lebih dari Rp 100.000/kg. Sementara jika dilihat dari Ibu Kota Provinsi, Bandung merupakan ibukota provinsi dengan harga daging tertinggi, yaitu Rp 120.000,-/kg, sedangkan Denpasar adalah ibukota provinsi dengan harga daging sapi terendah, yaitu Rp 88.576,-/kg.

Pada bulan Maret 2017, beberapa kota mengalami penurunan harga dan beberapa kota memiliki peningkatan harga daging sapi dan harga daging sapi yang stabil tinggi. Selama Maret 2017, harga daging sapi yang stabil tinggi yaitu Bandung dan Semarang. Penurunan harga terjadi di kota Surabaya dan Medan serta kota yang mengalami kenaikan harga daging sapi dibandingkan bulan Februari 2017 yaitu Denpasar, Jakarta, Yogyakarta dan Makassar. Harga daging sapi di Jakarta dan Bandung tinggi dikarenakan permintaan daging sapi untuk industri dan horeka cukup besar. Sementara harga daging sapi di Denpasar meningkat tinggi dikarenakan lonjakan kebutuhan hotel dan restoran akibat meningkatnya permintaan untuk tamu kenegaraan, serta turis.

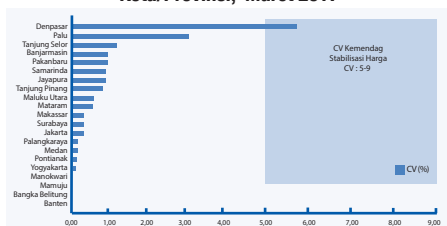


Tabel 1.
Perkembangan Harga Daging Sapi di Beberapa Ibu Kota Provinsi (Rp/kg)

Kota	2016		2017		Mar 17 thd (%)	
	Mar	Feb	Mar	Mar-16	Feb-17	
Jakarta	113.355	114.091	114.793	1,27	0,62	
Bandung	118.333	120.000	120.000	1,41	0,00	
Semarang	95.981	98.000	98.000	2,10	0,00	
Yogyakarta	111.365	109.757	109.834	-1,38	0,07	
Surabaya	105.814	111.867	111.746	5,61	-0,11	
Denpasar	87.000	85.667	88.576	1,81	3,40	
Medan	113.333	113.889	113.257	-0,07	-0,55	
Makassar	94.921	93.204	93.257	-1,75	0,06	
Rata-rata Nasional	112.868	114.718	114.812	1,72	0,08	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Maret, 2017), diolah
Selama bulan Maret 2017 hampir 91,2% kota di Indonesia memiliki nilai koefisien keragaman harga harian kurang dari 1%, persentase ini lebih besar dari bulan Januari 2017 yaitu 76,5%. Artinya harga daging sapi antar waktu selama bulan Maret 2017 relatif lebih stabil dengan tingkat harga yang masih tinggi. Kota yang memiliki fluktuasi harga cukup tinggi yaitu Denpasar, Palu, dan Tanjungselor masing-masing sebesar 5,63%; 3,16% dan 1,21%. namun masih berada pada kisaran angka yang ditargetkan (Gambar 2).

Gambar 2.
Perbandingan Fluktuasi Harga Daging Sapi antar Kota/Provinsi, Maret 2017

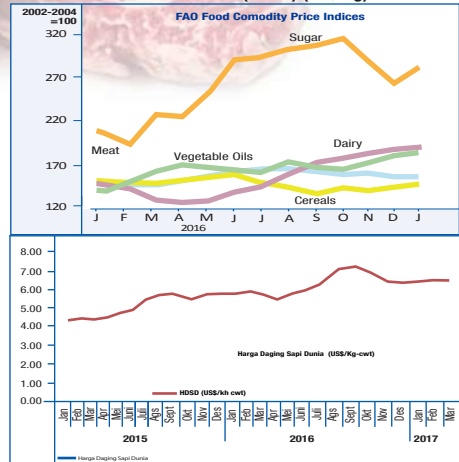


Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Maret, 2017), diolah

Perkembangan Pasar Dunia

Harga daging sapi dunia pada bulan Maret 2017 sebesar US \$ 6,43/kg-cwt, mengalami penurunan sebesar 0,31% dibandingkan pada bulan Februari 2017 yaitu USD 6,45/kg-cwt. Penurunan harga ini dikarenakan ada sedikit penurunan permintaan impor dari Amerika Serikat, RR China dan Vietnam yang mana ketiga negara tersebut hampir 60% impor dari Australia. Kondisi ini mendorong harga daging di pasar dunia sedikit melemah (FAO, Maret 2017).

Gambar 3.
Perkembangan Harga Daging Sapi Dunia, Tahun 2016-2017 (Maret) (US\$/kg)



Sumber : Meat and Livestock Australia (MLA) (Maret, 2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

Upaya stabilisasi harga daging sapi merupakan salah satu agenda upaya stabilisasi harga pangan, dalam rangka mencapai kemandirian dan kedaulatan pangan. Saat ini, salah satu upaya stabilisasi harga dan pasokan daging sapi yang telah dilakukan yaitu Memfasilitasi penandatanganan MoU BULOG dengan Asosiasi Distributor Daging Indonesia (ADDI) pada tanggal 21 Desember 2016 untuk distribusi daging beku di Jabodetabek dengan harga eceran maksimum Rp.80.000/kg. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Perdagangan juga telah menugaskan BULOG untuk memperluas wilayah pemasaran daging impor di luar Jabodetabek.

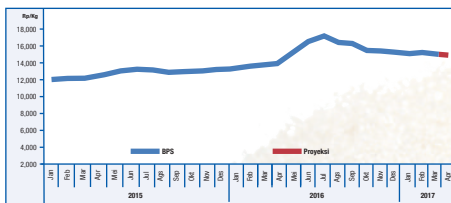
Selain hal tersebut, Pemerintah juga melakukan pemantauan langsung ke beberapa pasar untuk mengecek kondisi stok/pasokan dan harga barang kebutuhan pokok menjelang Puasa dan Lebaran 2017/1438 H, bersama dengan Pemerintah Provinsi, Kab/Kota, dan pelaku usaha distribusi.

Informasi Utama

- Harga rata-rata gula di pasar domestik pada bulan Maret 2017 turun sebesar 0,12% dibandingkan dengan Februari 2017. Harga bulan Maret 2017 lebih tinggi 11,92% jika dibandingkan dengan Maret 2016.
- Harga gula secara nasional relatif bergejolak dengan koefisien keragaman harga rata-rata bulanan nasional Maret 2016 - Maret 2017 sebesar 6,01%.
- Disparitas harga gula antar wilayah pada bulan Maret 2017 relatif tinggi dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 7,69%.
- Harga white sugar dunia pada bulan Maret 2017 lebih rendah 5,87% dibandingkan dengan Februari 2017 dan harga raw sugar dunia pada bulan Maret 2017 lebih rendah 10,89% dibandingkan dengan Februari 2017. Sementara jika dibandingkan dengan bulan Maret tahun 2016, harga white sugar dunia lebih tinggi 17,66% dan harga raw sugar lebih tinggi 18,99%.

Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1.
Perkembangan Harga Gula Eceran Domestik



Sumber: BPS (2016), diolah

Harga rata-rata tertimbang gula di 33 kota pada bulan Maret 2017 cenderung stabil dengan sedikit penurunan sebesar 0,12% jika dibandingkan dengan bulan Februari 2017. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan Maret 2016, tingkat harga masih lebih tinggi sebesar 11,92%. Rata-rata harga gula pada bulan Maret 2017 mencapai Rp 15.189,-/kg, sedangkan pada bulan Februari 2017 sebesar Rp 15.207,-/kg. Harga gula di dalam negeri diperkirakan masih akan berada pada level Rp 15.000/kg pada bulan Maret 2017 atau relatif lebih rendah dikarenakan kebijakan relaksasi impor oleh Pemerintah. Penurunan harga diharapkan dapat berlanjut karena sudah akan dimulainya musim giling tebu dengan asumsi tidak terjadi anomali cuaca yang berdampak pada mundurnya musim giling.

Tabel 1.
Harga Rata-rata Bulanan Gula di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)

Kota	2016		2017		△ Mar 2017 thd (%)	
	Mar	Feb	Mar	Mar-16	Feb-17	
Jakarta	13,392	14,594	14,554	8,68	-0,27	
Bandung	12,862	14,222	14,027	9,06	-1,37	
Semarang	12,557	13,100	13,100	4,32	0,00	
Yogyakarta	12,221	12,815	12,667	3,65	-1,15	
Surabaya	12,082	12,917	12,686	5,00	-1,78	
Denpasar	13,000	13,000	13,300	0,00	0,00	
Medan	12,417	12,917	12,917	4,03	0,00	
Makasar	12,222	13,000	13,038	6,67	0,29	
Rata-rata Nasional	13,571	15,207	15,189	11,92	-0,12	

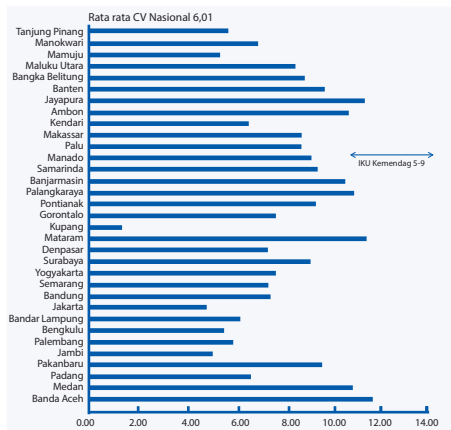
Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri dan BPS (2016), diolah

Secara rata-rata nasional, harga gula relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan rata-rata nasional untuk periode bulan Maret 2016 - bulan Maret 2017 sebesar 6,01%, sedikit lebih rendah dari periode sebelumnya yang sebesar 7,02%. Hal ini berarti perubahan rata-rata harga bulanan sebesar 6,01% dan tidak melebihi toleransi Kementerian Perdagangan.

Nilai koefisien keragaman harga antar wilayah pada bulan Maret 2017 kembali naik menjadi 7,69%, lebih tinggi dari Februari 2017 yang sebesar 7,13% namun masih di bawah batas toleransi Kemendag yaitu maksimum 9%. Wilayah seperti Manokwari, Maluku Utara, dan Jayapura merupakan daerah dengan harga gula relatif tinggi masing-masing sebesar Rp 17.000/Kg, 15.667/Kg, dan 15.000/Kg. Sedangkan wilayah seperti Surabaya, Bandar Lampung, dan Banjarmasin merupakan daerah dengan harga gula terendah yang mencapai masing-masing Rp 12.686/Kg, Rp 12.705/Kg, dan Rp 12.599/Kg.

Sementara jika dilihat di beberapa kota besar, nilai koefisien keragaman masing-masing kota relatif masih ada beberapa yang lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman di tingkat nasional yang mencapai 6,01%. Hanya beberapa wilayah dengan koefisien keragaman yang relatif kecil seperti Tanjung Pinang, Mamuju, dan Kupang masing-masing sebesar 5,67%, 5,29%, dan 1,52%. Isu disparitas pada bulan Maret kembali naik disebabkan belum optimalnya distribusi gula antara daerah produsen dan konsumen, mengingat terdapat beberapa wilayah sentra produsen yang belum memasuki musim giling.

Gambar 2.
Koefisien Variasi Harga Gula Tiap Provinsi



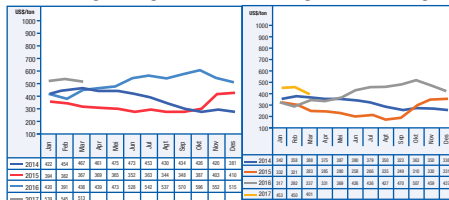
Sumber : Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri dan BPS (Maret 2017), diolah

Perkembangan Pasar Dunia

Harga gula domestik relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan perkembangan harga gula dunia yang diwakili oleh data harga white sugar dan raw sugar. Hal ini tercermin dari nilai koefisien keragaman antar waktu harga bulanan untuk periode bulan Maret 2016 sampai dengan bulan Maret 2017 yang mencapai 17,66% untuk white sugar dan 18,99% untuk raw sugar. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien keragaman gula domestik yang sebesar 6,01%. Rasio antara koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga white sugar adalah 0,66 sedangkan koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga raw sugar adalah 0,49. Secara umum, nilai tersebut masih wajar karena masih berada di bawah nilai yang ditargetkan yaitu dibawah 1.

Pada bulan Maret 2017, harga gula dunia turun 5,87% untuk white sugar dan 10,89% untuk raw sugar. Penurunan harga gula di pasar internasional lebih disebabkan karena faktor persepsi adanya ketidakpastian pasar global yang juga berdampak pada penurunan harga komoditas lainnya seperti minyak dan palm oil. Namun demikian, kenaikan harga gula dunia masih berpotensi terjadi seiring dengan perkiraan penurunan produksi dan stok gula dunia hingga akhir September 2017.

Gambar 3.
Perbandingan Harga Bulanan White Sugar dan Raw Sugar



Sumber: Barchart /LIFFE (2014-2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah telah memfasilitasi kesepakatan antara produsen Gula Kristal Rafinasi (GKR) dan distributor untuk menyalurkan gula rafinasi dalam rangka menurunkan harga gula menjadi Rp 12.500/Kg. Kesepakatan tersebut ditargetkan akan terlaksana pada Bulan Maret 2017.

Disusun Oleh: Bagus Wicaksana

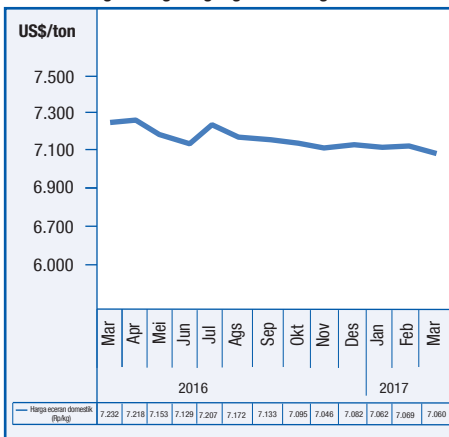
Informasi Utama

- Pada bulan Maret 2017, rata-rata harga eceran jagung di pasar domestik sebesar Rp 7.060/kg atau mengalami sedikit penurunan sebesar 0,13% dibandingkan dengan harga pada Februari 2017. Sama halnya jika dibandingkan dengan harga pada Maret 2016, harga eceran jagung saat ini juga mengalami penurunan sebesar 2,38%.
- Nilai koefisien keragaman harga eceran jagung di pasar domestik pada periode bulan Maret 2016 hingga Maret 2017 adalah sebesar 0,91%, dan cenderung menurun dengan laju penurunan sebesar 0,21% per bulan. Sementara itu, pada periode yang sama, harga jagung di pasar dunia lebih berfluktuasi dengan koefisien keragaman sebesar 7,14% dengan tren yang cenderung menurun sebesar 0,6% per bulan.
- Disparitas harga jagung antar wilayah yang ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga antar daerah mengalami kenaikan dari 23,87% pada Februari 2017 menjadi 25,82% pada Maret 2017.
- Harga jagung dunia pada Maret 2017 mengalami penurunan sebesar 2,21% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2017. Sama halnya jika dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2016, maka harga jagung dunia juga mengalami penurunan sebesar 2,29%.

Perkembangan Pasar Domestik

Harga jagung di dalam negeri pada Maret 2017 mengalami sedikit penurunan sebesar 0,13% dari harga Rp 7.069/kg pada Februari 2017 menjadi Rp 7.060/kg. Namun jika dibandingkan dengan harga pada bulan yang sama tahun lalu yakni Maret 2016 sebesar Rp 7.232/kg, maka harga pada bulan ini mengalami penurunan sebesar 2,38%.

Gambar 1.
Perkembangan Harga Jagung Dalam Negeri 2016 - 2017



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Maret 2017), diolah

Harga jagung di pasar domestik selama bulan Maret 2017 mulai mengalami penurunan. Penurunan harga ini terjadi dikarenakan mulainya panen raya jagung di beberapa wilayah sentra produksi di dalam negeri seperti di beberapa kabupaten di Nusa Tenggara Timur. Panen raya mulai terjadi sejak bulan Maret dan puncaknya akan terjadi pada bulan April mendatang. Selain itu, dengan adanya program ekstensifikasi tanam jagung, maka panen jagung pada tahun ini diperkirakan akan melimpah, sehingga pemerintah dapat mengurangi jumlah impor jagung, dan pada akhirnya dapat mempengaruhi pergerakan harga jagung di dalam negeri pada masa mendatang (detik.com, 2017).

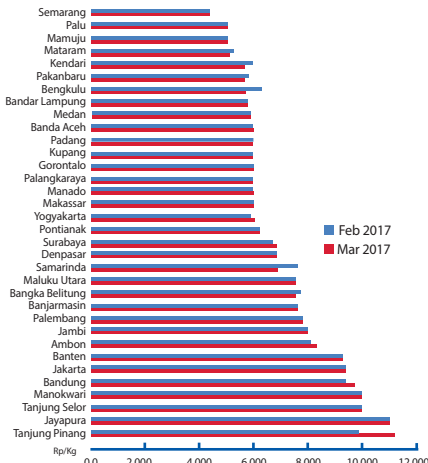
Tabel 1.
Perubahan Harga Rata-Rata Bulanan Jagung di Beberapa Kota pada Maret 2017 Terhadap Maret 2016 dan Februari 2017 (Rp/kg)

Kota	2016		2017		△ Mar 2017 thd (%)	
	Mar	Feb	Mar	Mar-16	Feb-17	
Medan	5.833	5.833	5.833	0,00	0,00	
Jakarta	8.750	9.333	9.333	6,66	0,00	
Bandung	7.000	9.337	9.709	38,70	3,99	
Semarang	4.600	4.600	4.600	0,00	0,00	
Yogyakarta	5.000	5.833	6.068	21,36	4,03	
Surabaya	7.267	6.811	7.000	-3,67	2,78	
Denpasar	9.000	7.000	7.000	-22,22	0,00	
Makassar	6.183	6.026	6.000	-2,96	-0,44	
Rata-rata Nasional	7.232	7.069	7.060	-2,38	-0,12	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Maret 2017), diolah

Peta tingkat harga di seluruh wilayah di Indonesia tidak banyak mengalami perubahan. Berdasarkan pemantauan harga di seluruh ibu kota Propinsi, beberapa daerah dengan tingkat harga yang cukup tinggi antara lain adalah Manokwari, Tanjung Selor, Jayapura, dan Tanjung Pinang dengan rata-rata harga tertinggi sebesar Rp 11.227,-/kg di Jayapura. Sementara itu, beberapa daerah dengan tingkat harga yang cukup rendah berada di wilayah Semarang, Palu, Mamuju, dan Mataram dengan harga terendah sebesar Rp 4.600,-/kg di Semarang. Tingkat disparitas harga jagung antar daerah masih cukup tinggi. Pada Maret 2017 koefisien keragaman harga jagung antar daerah meningkat dari 23,87% pada Februari 2017 menjadi 25,82% pada Maret 2017. Dengan menggunakan ilustrasi yang lain, perbandingan antara harga terendah dengan harga tertinggi juga menunjukkan disparitas harga yang masih tinggi dimana perbedaan dari harga terendah dan tertinggi mencapai 144,07%.

Gambar 2.
Perkembangan Harga Jagung Berdasarkan Provinsi



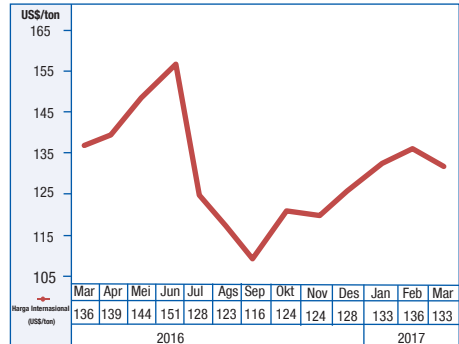
Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Maret 2017), diolah
Perkembangan harga di 34 kota di Indonesia pada bulan Maret 2017 cukup stabil. Sebagian besar kota stabil, tidak ada perubahan harga yang cukup besar di sepanjang bulan. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi di hampir seluruh kota yang berada dibawah 5%. Fluktuasi harga jagung tertinggi pada bulan Maret 2017 terdapat di Kota Tanjung Pinang dengan angka koefisien variasi mencapai 8,1%.

Perkembangan Harga Dunia

Harga jagung dunia pada Maret 2017 mengalami penurunan sebesar 2,21%, dari USD 136/ton pada Februari 2017 menjadi USD 133/ton. Pergerakan harga jagung dunia dalam satu tahun terakhir lebih berfluktuasi dibandingkan dengan pergerakan harga jagung domestik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien keragaman harga jagung dunia pada periode Maret 2016 – Maret 2017 sebesar 7,14%, sementara pada periode yang sama, koefisien keragaman harga jagung domestik sebesar 0,91%. Dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini, dinamika harga jagung dunia saat ini juga lebih berfluktuasi dibandingkan dengan dinamika harga jagung dunia pada periode yang sama tahun lalu. Pada periode April 2015 – Maret 2016, Koefisien Keragaman harga jagung dunia sebesar 3,03%, sementara pada periode April 2016 – Maret 2017 koefisien keragaman harga jagung dunia meningkat lebih besar menjadi 7,41%. Penurunan harga jagung dunia pada Maret 2017 dipicu oleh meningkatnya jumlah panen jagung di beberapa negara produsen utama jagung. Produksi jagung di dunia diperkirakan meningkat 12,7 juta ton dari produksi tahun sebelumnya yang mencapai 1.341,7 juta ton. Produksi jagung di beberapa negara seperti di Brazil, Afrika Selatan, India, dan Argentina, diperkirakan akan mengalami peningkatan. Sementara itu, kondisi perdagangan jagung dunia pada bulan ini diperkirakan akan terjadi peningkatan ekspor untuk negara Brazil, Argentina, dan Afrika Selatan.

Disisi lain, impor jagung akan meningkat oleh negara Iran. Dengan demikian, stok akhir jagung dunia diperkirakan meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya, dengan peningkatan terbesar disumbang oleh Brazil, Argentina, Iran dan Afrika Selatan (USDA, 2017).

Gambar 3.
Perkembangan Harga Jagung Dunia 2016 - 2017



Sumber: CBOT (Maret 2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

Sejak akhir tahun 2016, Perum BULOG diberikan penugasan pengelolaan impor jagung sebanyak 200.000 ton, dalam rangka stabilisasi harga jagung bagi peternak UMKM. Terkait dengan hal tersebut, Perum BULOG melalui Surat Nomor: B-180/II/DM000/02/2017 Tanggal 24 Februari 2017 perihal Laporan Pengelolaan Jagung Impor Perum BULOG melaporkan bahwa realisasi pemasukan jagung impor adalah sebesar 198.946 ton. Dari total jumlah importasi tersebut, penyerapan jagung oleh UMKM adalah sebanyak 48.799 ton (29% dari komitmen awal sebanyak 167.000 ton). Dengan demikian, stok jagung impor yang ada pada BULOG saat ini sebesar 150.147 ton.

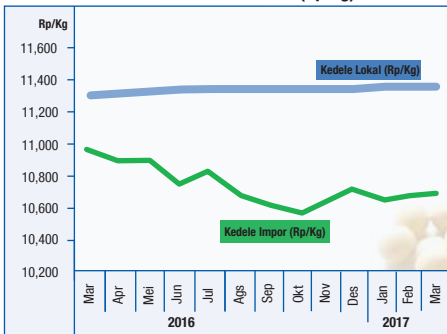
Di sisi lain, Pinar Indonesia (asosiasi peternak) melalui surat nomor: 169/PINSAR/II/2017 tanggal 23 Februari 2017, menyampaikan bahwa peternak layer sudah tidak mampu untuk membeli jagung impor BULOG dengan sistem pembayaran kontan, sehingga mengusulkan agar sebagian stok jagung impor dijual kepada industri pakan.

Terkait hal tersebut diatas, dengan adanya stok jagung impor di gudang BULOG serta perkiraan limpahan produksi jagung dalam negeri, maka untuk meminimalisir resiko perubahan kualitas dan resiko kerugian perusahaan, maka BULOG akan melakukan beberapa tindakan sebagai berikut: (i) tetap mengupayakan penyaluran/penjualan jagung kepada peternak UMKM/Mandiri dengan mengalokasikan sebagian jagung impor maupun jagung hasil pembelian dalam negeri yang dilakukan oleh Perum BULOG; (ii) sebagian stok jagung impor dijual kepada industri pakan dalam rangka memenuhi kebutuhan pakan peternak; dan (iii) bekerjasama dengan pabrik pakan temak untuk mengolah sebagian jagung impor BULOG untuk selanjutnya disalurkan kepada peternak dalam bentuk pakan.

Informasi Utama

- Harga rata-rata kedelai lokal pada bulan Maret 2017 sebesar Rp. 11.373/kg tidak mengalami perubahan jika dibandingkan harga pada bulan Februari 2017. Sementara, jika dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2016 sebesar Rp 11.360/kg, terjadi sedikit peningkatan sebesar 0,1%.
- Harga kedelai impor pada bulan Maret 2017 sebesar Rp 10.673/kg, mengalami sedikit penurunan sebesar 0,07% dibandingkan harga pada bulan Februari 2017 sebesar 10.681/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2016 sebesar Rp 11.998/kg, terjadi penurunan harga sebesar 3%.
- Harga kedelai lokal secara nasional cukup stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan selama periode Maret 2016 – Maret 2017 sebesar 1,2%. Pada periode yang sama, koefisien keragaman untuk kedelai impor sedikit lebih tinggi yakni 1,21%.
- Pada bulan Maret 2017, disparitas harga kedelai lokal di 33 kota di Indonesia masih cukup besar, dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 23,5%. Di sisi lain, disparitas harga kedelai impor relatif lebih kecil, dengan koefisien keragaman sebesar 19,6%.
- Harga kedelai dunia pada bulan Maret 2017 mengalami sedikit penurunan sebesar 2,7% dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2017. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2016, harga kedelai dunia mengalami kenaikan sebesar 11,5%.

Gambar 1.
Perkembangan Harga Kedelai Lokal dan Impor,
Maret 2016 – Maret 2017 (Rp/kg)



Sumber : BPS dan Ditjen PDN Kemendag (Maret, 2017), diolah

Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata kedelai lokal pada bulan Maret 2017 sebesar Rp. 11.373/kg tidak mengalami perubahan jika dibandingkan harga pada bulan Februari 2017. Sementara, jika dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2016 sebesar Rp 11.360/kg, terjadi sedikit peningkatan sebesar 0,1%. Dalam satu tahun terakhir, harga rata-rata kedelai lokal relatif lebih tinggi dibandingkan dengan harga kedelai impor (Gambar 1).

Harga kedelai impor pada bulan Maret 2017 sebesar Rp 10.673/kg, mengalami sedikit penurunan sebesar 0,07% dibandingkan harga pada bulan Februari 2017 sebesar 10.681/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2016 sebesar Rp 11.998/kg, terjadi penurunan harga sebesar 3%.

Wilayah yang harga kedelai lokalnya relatif tinggi berada di wilayah Indonesia Timur, seperti Kupang dan Gorontalo dengan harga eceran tertinggi sebesar Rp. 17.619/kg di Kupang. Sementara itu, harga eceran yang relatif rendah terjadi di beberapa kota, seperti Semarang dan Bengkulu dengan harga eceran terendah sebesar Rp 6.000/kg di Bengkulu.

Harga eceran kedelai impor juga bervariasi antar wilayah. Wilayah yang harganya relatif tinggi pada bulan Maret 2017 adalah Jayapura dan Maluku Utara dengan harga tertinggi sebesar Rp 15.333/kg di Maluku Utara. Sementara itu, beberapa kota dengan tingkat harga yang relatif rendah adalah Semarang dan Bengkulu dengan harga terendah di Semarang sebesar Rp 6.695/kg (Tabel 1).

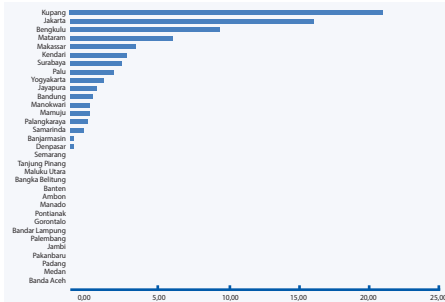
Tabel 1.
Perkembangan Harga Rata-rata Bulanan Kedelai (Rp/kg)

Kota	Ket	2016		2017	Mar 2017 thd (%)	
		Mar	Feb	Mar	Thd Mar-16	Thd Feb-17
Jakarta	Lokal	15,000	10,000	10,000	-33.3	0.0
	Impor	12,200	11,400	11,248	-7.8	-1.3
Semarang	Lokal	8,640	8,640	8,640	0.0	0.0
	Impor	6,747	6,841	6,695	-0.8	-2.1
Yogyakarta	Lokal	9,675	9,167	9,310	-3.8	1.6
	Impor	9,048	9,000	9,008	-0.4	0.1
Denpasar	Lokal	10,333	10,292	10,250	-0.8	-0.4
	Impor	11,333	11,417	11,500	1.5	0.7
Bangka Belitung*	Lokal	0	0	0	ts	0.0
Padang*	Lokal	0	0	0	0.0	0.0
Makassar	Lokal	13,476	12,069	12,048	-10.6	-0.2
	Impor	12,524	12,306	12,405	-1.0	0.8
Maluku Utara*	Lokal	0	0	0	0.0	0.0
	Impor	11,540	11,081	11,259	-2.4	1.6
Rata-rata Nasional	Lokal	10,998	10,681	10,673	-3.0	-0.08

Sumber : Ditjen PDN, Kemendag (Maret, 2017), diolah.
Keterangan : *) tidak tersedia data harga kedelai impor

Koefisien keragaman harga antar wilayah untuk kedelai lokal pada bulan Maret 2017 sebesar 23,5%, yang berarti disparitas harga kedelai lokal antar wilayah masih relatif besar, meski mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan dengan disparitas pada bulan-bulan sebelumnya (Gambar 2). Disparitas harga yang cukup besar umumnya disebabkan oleh masalah distribusi. Harga kedelai di wilayah Indonesia Timur relatif lebih tinggi karena lokasinya yang cukup jauh dari sentra produksi kedelai yang mayoritas berada di wilayah Indonesia Barat, khususnya Pulau Jawa. Sedangkan untuk perkembangan harga rata-rata nasional untuk kedelai lokal cukup stabil, dengan koefisien keragaman harga bulanan untuk periode Maret 2016 - Maret 2017 sebesar 1,21%.

Gambar 2.
Koeffisien Variasi Harga Kedelai di tiap Provinsi,
Bulan Maret 2017

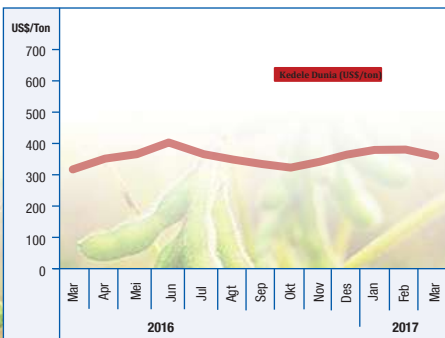


Sumber : Ditjen PDN Kemendag (Maret, 2017), diolah.

Perkembangan Pasar Dunia

Ekspor minyak kedelai dunia pada bulan Maret 2017 meningkat 1.4 juta ton dibandingkan ekspor dunia bulan lalu. Kenaikan ekspor minyak kedelai tersebut terutama berasal dari dua negara penghasil kedelai dunia dari Amerika Latin yaitu Brazil dan Paraguay. Peningkatan permintaan minyak kedelai dunia pada tahun ini meningkat diakibatkan permintaan impor kedelai oleh China mencapai rekor tertinggi kebutuhan akan kedelai sebesar 87 juta ton. Berdasarkan forecast stok kedelai dunia mengalami kenaikan sebesar 2,6 juta ton dibanding tahun lalu menjadi sebesar 94,3 juta ton kedelai, dimana kenaikan sebesar 2,5 juta ton kedelai berasal dari Brazil, China dan Amerika Serikat. Kenaikan produksi kedelai dunia yang konstan terjadi tahun ini mengakibatkan harga kedelai dunia mengalami penurunan yang cukup signifikan. (USDA, Maret 2017).

Gambar 3.
Perkembangan Harga Bulanan Kedelai Dunia Bulan
Maret 2016 – Maret 2017



Sumber: Chicago Board Of Trade/CBOT (Februari, 2017), diolah.

Isu dan Kebijakan Terkait

Kementerian Perdagangan (Kemendag) memantau dan memastikan ketersediaan stok, kelancaran distribusi dan stabilisasi harga barang kebutuhan pokok masyarakat khususnya menjelang Puasa dan Lebaran 2017/1438 H. Upaya Kemendag tersebut dilakukan bersama Kepala Dinas Provinsi yang membidangi perdagangan seluruh Indonesia melalui rapat koordinasi (rakor) guna mengantisipasi potensi kenaikan harga bahan pokok termasuk komoditi kedelai. Dalam rakor tersebut dibahas identifikasi ketersediaan pasokan dan harga barang kebutuhan pokok di tingkat nasional dan di daerah. Selain itu, mengidentifikasi kesiapan pemerintah daerah untuk menghindari terjadinya kekurangan pasokan, gangguan distribusi dan aksi spekulasi atau penimbunan barang kebutuhan pokok secara tidak wajar.

Disusun Oleh: Yudha Hadian Nur

Informasi Utama

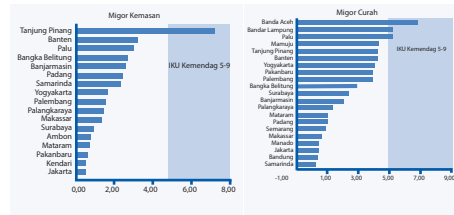
- Harga BPS minyak goreng curah dalam negeri pada bulan Maret 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,78% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya dan meningkat sebesar 18,04% jika dibandingkan harga Maret 2016. Harga minyak goreng kemasan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,84% dibandingkan bulan sebelumnya dan meningkat 4,30% jika dibandingkan Maret tahun 2016.
- Harga minyak goreng relatif stabil selama bulan Maret 2016 – Maret 2017 dengan koefisien keragaman (KK) harga rata-rata nasional sebesar 4,50% untuk minyak goreng curah dan 1,27% untuk minyak goreng kemasan.
- Disparitas harga minyak goreng curah antar wilayah pada bulan Maret 2017 relatif stabil dengan KK harga antar wilayah sebesar 8,54%, mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya. Sedangkan disparitas harga minyak goreng kemasan pada Maret 2017 dengan KK sebesar 8,05% menunjukkan penurunan dari bulan sebelumnya.
- Harga CPO (Crude Palm Oil) dunia mengalami penurunan sebesar 6,17% pada bulan Maret 2017 sedangkan harga RBD (Refined, Bleached and Deodorized) turun sebesar 3,64% dibandingkan dengan bulan sebelumnya karena tekanan penurunan harga minyak dunia dan perkiraan puncak produksi CPO di bulan Maret.

Harga rata-rata minyak goreng kemasan pada bulan Maret 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,84% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Harga rata-rata minyak goreng kemasan pada bulan Maret 2017 adalah Rp 14.110,-/lt. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2016 yang saat itu mencapai Rp 13.529,-/lt, maka terjadi peningkatan harga sebesar 4,30%.

Harga rata-rata nasional minyak goreng curah relatif stabil pada periode bulan Maret 2016 – Maret 2017 dengan koefisien keragaman harga rata-rata nasional minyak goreng curah sebesar 4,50%. Begitu pula koefisien keragaman harga rata-rata nasional untuk minyak goreng kemasan pada periode yang sama stabil dengan koefisien keragaman sebesar 1,27%. Fluktuasi harga rata-rata minyak goreng nasional masih berada di batas aman di bawah 5%-9%.

Gambar 2.

Fluktuasi Harga Minyak Goreng Beberapa Kota di Indonesia



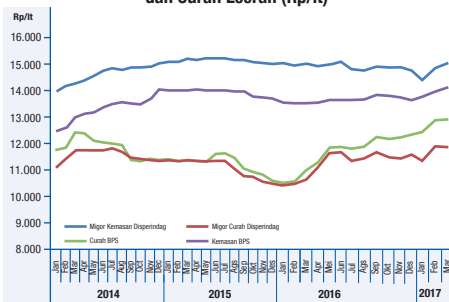
Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Maret 2017), diolah

Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata minyak goreng curah pada bulan Maret 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,78% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Pada bulan Maret 2017, harga rata-rata minyak goreng curah adalah Rp 12.951,-/lt. Jika dibandingkan dengan bulan Maret 2016 maka terjadi peningkatan harga sebesar 18,04%, dimana rata-rata harga bulan Maret 2016 adalah Rp 10.972,-/lt.

Disparitas harga minyak goreng curah antar wilayah di Indonesia pada bulan Maret 2017 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Koefisien keragaman harga antar wilayah minyak goreng curah pada bulan Maret 2017 sebesar 8,54%. Sedangkan disparitas harga antar wilayah untuk minyak goreng kemasan juga mengalami penurunan pada bulan Maret 2017 dimana koefisien keragaman menjadi sebesar 8,05%.

Gambar 1.
Perkembangan Harga Minyak Goreng Kemasan dan Curah Eceran (Rp/lit)

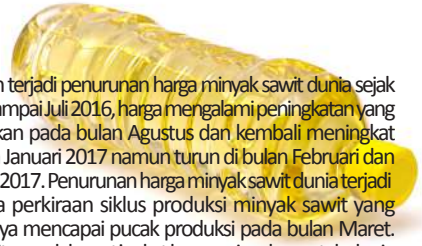


Sumber: BPS dan Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah

Tabel 1.
Harga Minyak Goreng Curah di 8 Kota Besar di Indonesia (Rp/lit)

Kota	2016		2017		Perubahan Mar 2017 (%)	
	Mar	Feb	Mar	Mar-16	Feb-17	
Jakarta	10,221	11,383	11,541	12,91	1,39	
Bandung	10,271	12,384	12,677	23,42	2,37	
Semarang	9,250	11,622	11,285	22,00	-2,90	
Yogyakarta	9,882	12,710	12,333	24,80	-2,97	
Surabaya	9,352	10,742	10,942	17,00	1,86	
Denpasar	10,167	11,700	11,700	15,08	0,00	
Medan	10,218	10,833	10,833	6,02	0,00	
Makasar	9,127	11,254	11,015	20,69	-2,12	
Rata-rata Nasional	10,631	11,927	11,914	12,07	-0,11	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2017), diolah



Wilayah dengan harga minyak goreng curah yang relatif tinggi pada Maret 2017 adalah Manokwari dan Jayapura dengan tingkat harga masing-masing sekitar Rp 14.000,-/lt dan Rp 13.000,-/lt. Wilayah dengan tingkat harga minyak goreng curah yang relatif rendah adalah Kendari dan Palangkaraya dengan tingkat harga sekitar Rp 9.000,-/lt dan Rp 9.335,-/lt.

Wilayah dengan harga minyak goreng kemasan yang relatif tinggi pada Maret 2017 adalah Manokwari dan Maluku Utara dengan tingkat harga sekitar Rp 18.477,-/lt dan Rp 17.333,-/lt. Wilayah dengan tingkat harga minyak goreng kemasan yang relatif rendah adalah Jakarta dan Palembang dengan tingkat harga sekitar Rp 12.935,-/lt dan Rp 13.144,-/lt.

Perkembangan Pasar Dunia

Harga CPO dunia pada bulan Maret 2017 mengalami penurunan sebesar 6,17% jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan harga bulan Maret 2016, harga mengalami peningkatan sebesar 6,88%. Sedangkan harga RBD dunia mengalami penurunan sebesar 3,64% pada bulan Maret 2017 jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2016, maka harga mengalami peningkatan sebesar 9,34%. Harga CPO dan RBD dunia pada bulan Maret 2017 masing-masing mencapai US\$ 730/MT dan US\$ 714/MT.

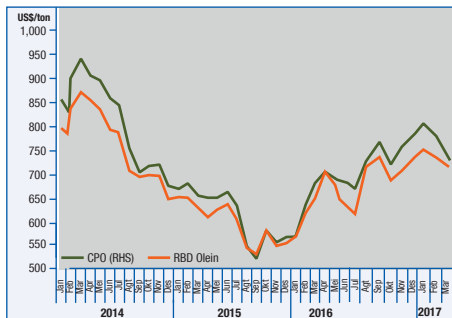
Setelah terjadi penurunan harga minyak sawit dunia sejak April sampai Juli 2016, harga mengalami peningkatan yang signifikan pada bulan Agustus dan kembali meningkat hingga Januari 2017 namun turun di bulan Februari dan Maret 2017. Penurunan harga minyak sawit dunia terjadi karena perkiraan siklus produksi minyak sawit yang biasanya mencapai puncak produksi pada bulan Maret. Selain itu rendahnya tingkat harga minyak mentah dunia yang berada dibawah US\$ 50 per barel turut menekan harga minyak sawit dunia. (Kontan, 2017)

Isu dan Kebijakan Terkait

Tarif Bea Keluar (BK) CPO didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 136/PMK.010/2015 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Bea Keluar. Pada bulan Maret 2017, tarif BK CPO sebesar US\$ 18 per MT berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 11/M-DAG/PER/2/2017 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar dengan harga referensi CPO sebesar US\$ 825,9/MT karena berada di atas ambang batas pengenaan Bea Keluar di level US\$ 750 /MT.

Gambar 3.
Perkembangan Harga CPO dan RBD Dunia (US\$/ton)

Disusun oleh: Dwi W. Prabowo



Sumber: Reuters (2017), diolah

Informasi Utama

- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri bulan Maret 2017 adalah sebesar Rp19.139/kg, mengalami penurunan sebesar 3,22 persen dibandingkan bulan Februari 2017. Jika dibandingkan dengan bulan Maret 2016, harga telur ayam ras mengalami penurunan sebesar 6,99 persen.
- Harga telur ayam kampung di pasar dalam negeri pada bulan Maret 2017 adalah sebesar Rp44.160/kg, mengalami penurunan sebesar 0,71 persen dibandingkan dengan bulan Februari 2017. Jika dibandingkan dengan bulan Maret 2017, harga telur ayam kampung mengalami kenaikan sebesar 4,32 persen.
- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri selama periode Maret 2016 – Maret 2017 relatif stabil, dimana seluruh kota yang diamati memiliki koefisien keragaman (KK) harga kurang dari 9 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Gorontalo dan Tanjung Selor, sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Makassar namun masih berada dalam batas IKU Kemendag (5-9 persen).
- Harga telur ayam kampung pada periode Maret 2016 – Maret 2017 relatif stabil, dimana sebagian besar dari wilayah yang diamati memiliki KK kurang dari 9 persen. Harga paling stabil terdapat di kota Bengkulu sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Tanjung Pinang.
- Disparitas harga telur ayam antar wilayah pada bulan Maret 2017 cukup tinggi dengan KK harga antar kota pada bulan Maret 2017 sebesar 17,45 persen untuk telur ayam ras, dan 21,76 persen untuk ayam kampung.

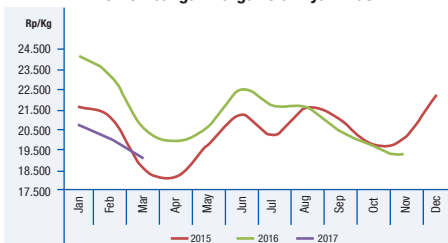
Perkembangan Pasar Domestik

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2017), harga rata-rata nasional telur ayam ras pada bulan Maret 2017 adalah sebesar Rp19.139/kg. Harga telur ayam ras tersebut mengalami penurunan yang sebesar 3,22 persen dibandingkan harga rata-rata telur ayam ras pada bulan Februari 2017, sebesar Rp19.776/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (Maret 2016) sebesar Rp20.577/kg, maka harga telur ayam ras pada Maret 2017 mengalami penurunan sebesar 6,99 persen (Gambar 1).

Adapun telur ayam kampung, berdasarkan data Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Dirjen PDN) tahun 2017, harga rata-rata nasional telur ayam kampung pada Maret 2017 adalah sebesar Rp44.160/kg. Harga telur ayam kampung tersebut mengalami penurunan sebesar 0,71 persen dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2017 yaitu sebesar Rp44.474/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Maret 2016 sebesar Rp42.333/kg, harga telur ayam kampung pada bulan Maret 2017 mengalami kenaikan sebesar 4,32 persen (Gambar 2).

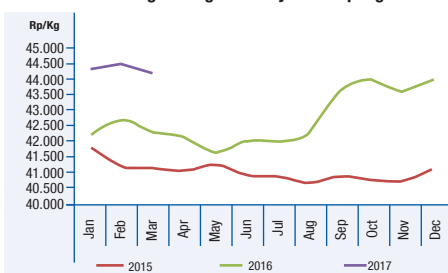
Disparitas harga telur ayam ras antar wilayah berdasarkan data Dirjen PDN (2017) pada bulan Maret 2017 cukup tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Februari 2017). Hal ini ditunjukkan dengan KK harga antar kota pada bulan Maret 2017 adalah sebesar 17,45 persen untuk harga telur ayam ras, dan sebesar 21,76 persen untuk harga telur ayam kampung. KK tersebut belum mencapai target disparitas harga yang ditetapkan Pemerintah yaitu KK kurang dari 13,8 persen untuk tahun 2017.

Gambar 1
Perkembangan Harga Telur Ayam Ras



Sumber: Badan Pusat Statistik (2017), diolah

Gambar 2.
Perkembangan Harga Telur Ayam Kampung

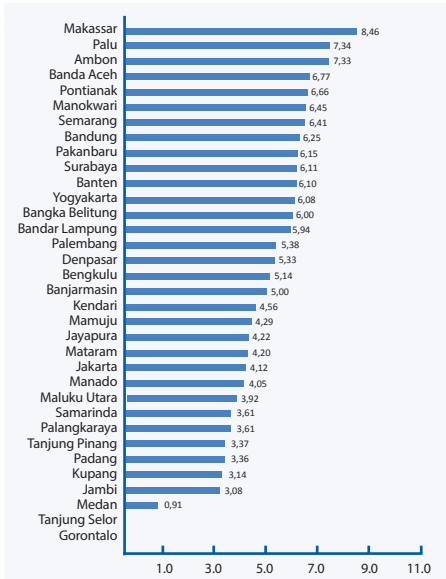


Sumber: Dirjen PDN (2017), diolah

Disparitas harga telur ayam ras mengalami peningkatan sebesar 0,53 persen dibandingkan bulan sebelumnya, disparitas harga telur ayam kampung mengalami peningkatan sebesar 0,52 persen. Harga telur ayam ras tertinggi ditemukan di Kendari sebesar Rp32.000/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Padang sebesar Rp16.864/kg. Adapun Harga telur ayam kampung tertinggi ditemukan di Tanjung Pinang sebesar Rp73.500/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Bandung sebesar Rp29.140/kg.

Perkembangan harga telur ayam ras di pasar dalam negeri periode Maret 2016 sampai dengan Maret 2017 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda pada tiap wilayah. Harga telur ayam ras yang paling stabil terdapat di kota Gorontalo dan Tanjung Selor dengan KK harga bulanan sebesar 0,00 persen, sedangkan harga telur ayam ras yang paling berfluktuasi terdapat di kota Makassar dengan KK harga bulanan sebesar 8,46 persen. Namun, masih berada dalam batas IKU Kemendag (5 - 9 persen). Secara keseluruhan wilayah Indonesia (100 persen) memiliki CV harga telur ayam ras kurang dari 9 persen (Gambar 3).

Gambar 3
Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Ras di tiap Provinsi

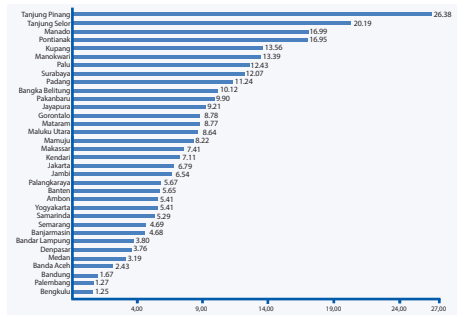


Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Maret 2017), diolah

Adapun Harga telur ayam kampung yang paling stabil terdapat di kota Bengkulu dengan KK harga bulanan sebesar 1,25 persen. Harga telur ayam kampung yang paling berfluktuasi terdapat di kota Tanjung Pinang dengan KK harga bulanan sebesar 26,38 persen. Secara umum sebagian besar wilayah Indonesia (64,71 persen) memiliki KK harga telur ayam kampung kurang dari 9 persen, sedangkan sisanya (35,29 persen) memiliki KK lebih dari 9 persen. Kota dengan fluktuasi harga telur ayam kampung yang perlu mendapatkan perhatian adalah Jayapura, Pakanbaru, Bangka Belitung, Padang, Surabaya, Palu, Manokwari, Kupang, Pontianak, Manado, Tanjung Selor dan Tanjung Pinang karena nilai KK pada kota-kota tersebut melebihi batas atas nilai KK yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar 9 persen (Gambar 4).

Tabel 1. menunjukkan perubahan harga telur ayam ras di 8 kota besar di Indonesia berdasarkan data Ditjen PDN (2017). Harga telur ayam ras di 8 kota besar pada bulan Maret dibandingkan bulan lalu (Februari 2017) hampir semua mengalami penurunan, kecuali di kota Medan yang tidak mengalami perubahan harga (0,00 persen). Jika dibandingkan dengan harga bulan Maret 2016, harga telur ayam ras hampir semua mengalami penurunan, kecuali di kota Medan yang mengalami kenaikan harga sebesar 3,40 persen.

Gambar 4
Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Kampung di tiap Provinsi



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Maret 2017), diolah

Tabel 1.
Perubahan Harga Telur Ayam di Beberapa Kota di Indonesia

Kota	2016		2017		Perubahan Mar 2017 (%)	
	Mar	Feb	Mar	Mar-16	Feb-17	
Telur Ayam Ras						
Medan	21,663	22,400	22,400	3.40	0.00	
Jakarta	21,251	20,588	20,033	-5.73	-2.70	
Bandung	19,562	19,384	18,277	-6.57	-5.71	
Semarang	18,424	17,826	17,636	-4.28	-1.07	
Yogyakarta	18,206	17,851	17,818	-2.13	-0.18	
Surabaya	18,986	17,816	17,400	-8.35	-2.33	
Denpasar	22,933	20,087	19,275	-15.95	-4.04	
Makassar	18,786	19,123	18,333	-2.41	-4.13	
Rata-rata Nasional	22,893	22,499	21,959	-4.08	-2.40	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Maret 2017), diolah.

Isu dan Kebijakan Terkait

Peternak ayam petelur kini semakin terpukul karena harga jual telur kembali turun, di sisi lain harga jagung mengalami kenaikan. Gabungan Organisasi Peternak Ayam Nasional (GOPAN) meminta pemerintah menyubsidi peternak unggas rakyat untuk menekan ongkos produksi terutama terkait pakan dan obat-obatan. Kementan menerbitkan peraturan untuk mengurangi pasokan bibit ayam petelur ataupun pedagang demi stabilitas harga jual ayam hidup dan telur ayam. Peraturan itu tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 3035 Tahun 2017 (Kompas, Maret 2017).

Penyelamatan Peternak Rakyat dan Peunggasan Nasional (PPRPN) mengajukan tuntutan peternak dengan meminta pemerintah agar melarang perusahaan integrator menjual daging ayam ke pasar tradisional. Agar peternak rakyat kita terbantu, pemerintah akan mengatur HPP untuk pakan dan DOC. Pemerintah mencoba mengatasinya dengan meminta Bulog bisa menyediakan jagung yang terjangkau untuk peternak (Detik Finance, Maret 2017).

Informasi Utama

- Harga tepung terigu di pasar dalam negeri pada bulan Maret 2017 relatif stabil dengan kenaikan sebesar 0,56% dibandingkan dengan bulan Februari 2017 dan penurunan sebesar 1,76% jika dibandingkan dengan bulan Maret 2016.
- Selama periode Maret 2017, harga tepung terigu secara nasional relatif stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan pada periode tersebut sebesar 0,34%.
- Disparitas harga tepung terigu antar wilayah pada bulan Maret 2017 relatif tinggi dengan koefisien keragaman harga bulanan antar wilayah sebesar 13,76%.
- Harga gandum dunia pada Maret 2017 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan harga bulan Februari 2017 yaitu sebesar 5,23%. Demikian halnya jika dibandingkan dengan harga bulan Maret 2014, Maret 2015 dan Maret 2016 mengalami penurunan masing-masing sebesar 40,16%; 16,67%; dan 10,92%.

Perkembangan Pasar Domestik

Secara nasional, harga tepung terigu pada bulan Maret 2017 relatif stabil dengan kenaikan sebesar 0,56% dibandingkan dengan bulan Februari 2017. Harga pada bulan Maret 2017 sebesar Rp 8.850,-/kg, sedangkan pada bulan Februari 2017 sebesar Rp 8.800,-/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada Maret 2016, juga terjadi penurunan harga sebesar 1,76% dimana harga pada bulan Maret 2016 sebesar Rp 9.008,-/kg (Tabel 1).

Tabel 1.
Perkembangan Harga Tepung Terigu di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)

Kota	2016		2017		Δ Mar 2017	
	Mar	Feb	Mar	Mar-16	Feb-17	
Medan	8,612	8,083	8,083	-6,15	0,00	
Jakarta	7,481	8,045	8,138	8,79	1,16	
Bandung	7,800	7,500	7,462	-4,33	-0,51	
Semarang	7,667	7,800	7,800	1,73	0,00	
Yogyakarta	8,420	7,685	7,675	-8,85	-0,14	
Surabaya	8,500	8,467	8,490	-0,11	0,28	
Denpasar	8,000	8,500	8,500	6,25	0,00	
Makassar	8,750	9,000	9,000	2,86	0,28	
Rata-rata 33 kota	9,008	8,800	8,850	-1,76	0,56	

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Maret 2017), diolah

Harga rata-rata nasional tepung terigu relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga harian untuk bulan Maret 2017 sebesar 0,34%. Untuk koefisien keragaman per kota, Kota Jambi memiliki nilai koefisien keragaman paling tinggi yaitu 9,53%, sedikit lebih tinggi dari ambang batas 9% yang ditetapkan Kementerian Perdagangan. Sementara itu, di 17 kota lainnya seperti Tanjung Selor, Gorontalo, Bengkulu, dan lain-lain relatif stabil dengan koefisien keragaman 0% (Gambar 1).

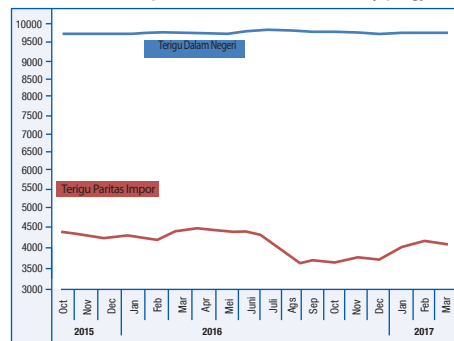
Gambar 1.
Koefisien Keragaman Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri (%)



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Maret 2017), diolah

Tingkat perbedaan harga antara wilayah pada bulan Maret 2017 relatif tinggi yang ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga antar wilayah pada bulan tersebut sebesar 13,76%. Wilayah dengan harga yang relatif tinggi antara lain kota Maluku Utara, Ambon dan Tanjung Selor dengan harga rata-rata di atas Rp 10.000,-/kg. Sedangkan wilayah dengan tingkat harga yang relatif rendah antara lain Pekanbaru, Tanjung Pinang dan Mamuju dengan harga di bawah Rp 8.000,-/kg (Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri, Maret 2017).

Gambar 2.
Perkembangan Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri dan Paritas Impor Maret 2015 – Maret 2017 (Rp/kg)

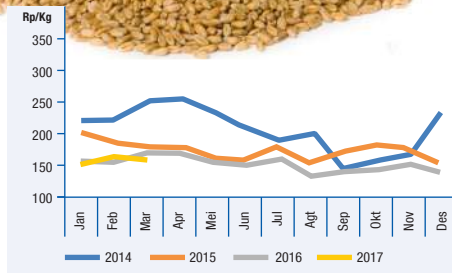


Sumber: BPS (Maret 2017), diolah

Perkembangan Pasar Dunia

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa harga gandum dunia pada Maret 2017 mengalami penurunan sebesar 3,73% bila dibandingkan dengan harga bulan Februari 2017 dan bila dibandingkan dengan harga bulan Maret 2016, 2015 dan 2014 mengalami penurunan masing-masing sebesar 10,92%, 16,67%, dan 40,16%.

Gambar 3.
Perkembangan Harga Bulanan Gandum Dunia (US\$/ ton)



Sumber: Chicago Board of Trade (Maret 2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

Impor gandum tahun ini diperkirakan akan turun, khususnya gandum untuk keperluan bahan pakan ternak. Informasi yang diperoleh Gabungan Pengusaha Makanan Ternak (GPMT) menyatakan bahwa dengan dilarangnya impor jagung dan juga gandum sebagai bahan pakan ternak, mereka berharap produksi jagung dalam negeri dapat memenuhi kebutuhan tersebut¹

Disusun oleh: Ranni Resnia

¹ <http://industri.kontan.co.id/news/impor-gandum-2017-diprediksi-tembus-879-juta-ton>

Maret 2017

MINISTRY OF TRADE

Perkembangan Inflasi Bulan Januari 2017

- Inflasi umum (headline inflation) bulan Maret 2017 sebesar -0,02% (mtm) dan 3,61% (yoy). Deflasi didorong oleh adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks khususnya pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan dan Kelompok Pengeluaran Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan.
- Kelompok Pengeluaran Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau menyumbang inflasi tertinggi sebesar 0,31% dan memberikan andil inflasi sebesar 0,05%.
- Berdasarkan karakteristiknya, inflasi bulan Maret 2017 dipengaruhi oleh kelompok barang volatile foods dan administered prices. Pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan, terjadi deflasi yang terutama disumbang oleh komoditi cabai merah, beras, cabai rawit, ikan segar, bawang putih, daging ayam ras dan telur ayam ras. Sementara pada kelompok non makanan, deflasi didorong oleh penurunan tarif ponsel, dan tarif angkutan udara.

Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Inflasi bulan Maret 2017 sebesar -0,02% dikarenakan terjadi penurunan indeks dari 141,07 pada Februari 2017 menjadi 140,14 pada Maret 2017. Deflasi pada bulan Maret 2017 terutama disebabkan oleh turunnya indeks khususnya pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan yang menunjukkan tingkat deflasi sebesar 0,66% dengan andil inflasi sebesar -0,14% dan Kelompok Pengeluaran Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan sebesar 0,13% dengan andil inflasi -0,03%. Kelompok pengeluaran Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau memiliki tingkat inflasi tertinggi sebesar 0,31%. Inflasi pada Kelompok Pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan bakar adalah sebesar 0,30%. Dua kelompok pengeluaran tersebut juga memiliki andil inflasi terbesar masing-masing sebesar 0,05% dan 0,07%. Sementara, Kelompok Sandang, Kelompok Pengeluaran Kesehatan dan Kelompok Pengeluaran Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga menunjukkan nilai inflasi masing-masing sebesar 0,18%, 0,21%, dan 0,08% dengan andil inflasi masing-masing sama sebesar 0,01%.

Tabel 1.
Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Komoditi	Inflasi						Andil terhadap Inflasi					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2012	2013	2014	2015	2016	2017
INFLASI NASIONAL	4.30	8.38	8.36	3.35	3.02	-0.02						
BAHAN MAKANAN	5.68	11.35	10.57	4.93	5.69	-0.66	1.31	2.75	2.06	0.98	1.21	-0.14
MAKANAN JADI, MINUMAN, ROKOK, & TEMBAKAU	6.11	7.45	8.11	6.42	5.38	0.31	1.08	1.34	1.31	1.07	0.91	0.05
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, GAS & BAHAN BAKAR	3.35	6.22	7.36	3.34	1.90	0.30	0.81	1.48	1.82	0.85	0.46	0.07
SANDANG	4.67	0.52	3.08	3.43	3.05	0.18	0.35	0.04	0.20	0.23	0.20	0.01
KESIHATAN	2.91	3.70	5.71	5.32	3.92	0.21	0.12	0.15	0.26	0.24	0.17	0.01
PENDIDIKAN, REKREASI & OLAH RAGA	4.21	3.91	4.44	3.97	2.73	0.08	0.31	0.26	0.36	0.32	0.21	0.01
TRANSPOR, KOMUNIKASI & JASA KEUANGAN	2.20	15.36	12.14	-1.53	-0.72	-0.13	0.35	2.36	2.35	-0.34	-0.14	-0.03

Ket: *Inflasi Maret 2017 (mtm)

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Maret 2017 (diolah)

Komoditi Bahan Pangan Pokok Pendorong Inflasi

Inflasi bulan Maret 2017 tercatat sebesar -0,02% yang didorong oleh penurunan indeks harga pada Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan dan Kelompok Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan. Pada Kelompok Bahan Makanan, andil pada deflasi disumbang oleh penurunan harga komoditi cabai merah (-11,05%); beras (-0,58), cabai rawit (-11,86%), ikan segar (-0,64), telur ayam ras (-2,65%), daging ayam ras (-0,52%) dan bawang putih sebesar -2,06%. Sementara, beberapa komoditi menunjukkan peningkatan harga seperti bawang merah (2,29%) dan minyak goreng (1,12%).

Faktor penyebab terjadinya dinamika harga pada komoditi Bahan Pangan Pokok

Harga bawang merah pada bulan Maret kembali menunjukkan peningkatan harga yang cukup signifikan. Faktor musim masih tidak bisa dilepaskan sebagai pemicu peningkatan harga tersebut. Salah satu penyebab utama kenaikan harga bawang merah di bulan Maret karena beberapa sentra produksi di Brebes mengalami banjir. Kondisi ini sangat mengganggu pasokan bawang merah. Menurunnya pasokan berimbas pada ketersediaan bawang merah di pasar yang memicu peningkatan harga bawang merah di tingkat konsumen. Selain itu, secara siklus, harga bawang merah akan cenderung meningkat pada saat musim hujan karena petani cenderung mengalihkan lahannya untuk membudidayakan padi dibandingkan bawang merah. Pengalihan lahan pada tahun ini cenderung lebih lama karena fenomena La Nina yang mengakibatkan tingkat curah hujan lebih tinggi dan lebih panjang waktunya. Namun demikian, harga beberapa komoditi yang memiliki karakteristik volatile food pada bulan Februari menunjukkan pergerakan penurunan harga yang signifikan. Sementara kenaikan harga minyak goreng selain belum efektifnya kebijakan terkait harga acuan pembelian minyak goreng, faktor berkurangnya tingkat produksi CPO dalam negeri menjadi penyebab lain peningkatan harga minyak goreng.

Mencermati masih tingginya faktor risiko inflasi di Tahun 2017

Pada Bulan Maret 2017 perkembangan harga komoditas menunjukkan kinerja yang baik dengan angka inflasi terendah selama lima tahun terakhir. Inflasi pada bulan Maret 2017 lebih didorong oleh kelompok pengeluaran yang bersifat administered prices. Kenaikan harga bahan bakar non subsidi, dan kenaikan tarif dasar listrik merupakan komponen yang masih menjadi faktor pemicu tingkat inflasi bulan Maret. Hingga pertengahan tahun 2017, diperkirakan tarif dasar listrik akan menjadi salah satu komponen penyumbang inflasi karena kenaikan tarif dasar listrik akan terus dilakukan secara bertahap pada bulan Maret dan Mei. Kelompok pengeluaran yang bersifat volatile juga masih menjadi komoditi yang akan mempengaruhi tingkat inflasi di tahun 2017. Selain karena tidak menentunya cuaca yang sangat mempengaruhi produk-produk hortikultura dan hasil tangkapan ikan laut, persiapan menjelang bulan Ramadhan dan Idul Fitri seringkali juga memicu peningkatan harga berbagai komoditas. Hingga bulan Maret shock dari kebijakan kenaikan cukai rokok pada awal tahun 2017 masih terjadi. Namun demikian, shock dari kebijakan kenaikan cukai tersebut diperkirakan akan terus mengecil dan kembali ke normal di pertengahan tahun 2017.

Maret 2017

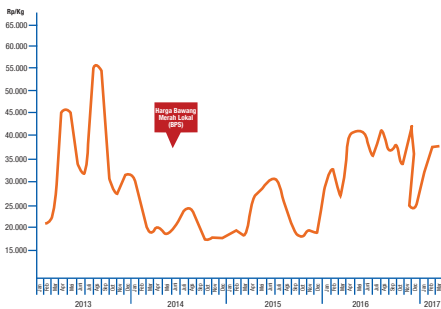
MINISTRY OF TRADE

Informasi Utama

- Harga bawang merah di pasar dalam negeri pada bulan Maret 2017 mengalami kenaikan yang tidak signifikan yaitu sebesar 0,24 % dibandingkan dengan bulan Februari 2017. Dan jika dibandingkan dengan Maret 2016, harga bawang merah mengalami penurunan sebesar 5,74%.
- Harga bawang merah secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk Maret 2016 sampai dengan Maret 2017 yang tinggi yaitu sebesar 12,96 %.
- Khusus bulan Maret 2017, Koefisien Keragaman (KK) harga rata-rata harian untuk bawang merah secara nasional relatif rendah sebesar 3,27 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa sepanjang bulan Maret 2017, harga bawang merah secara nasional cukup stabil.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Maret 2017 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 19,49 %. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan harga bawang merah antar kota di seluruh wilayah Indonesia sepanjang bulan Maret masih tergolong tinggi.

Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1.
Perkembangan Harga Bawang Merah
Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: BPS dan PDN (Maret 2017)

Secara nasional harga rata-rata bawang pada bulan Maret 2017 relatif tinggi, yaitu sebesar Rp 37.856,-/kg untuk bawang merah. Tingkat harga berada di atas kisaran harga patokan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 32.000,-/kg untuk bawang merah. Tingkat harga bawang merah bulan Maret 2017 tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,24 % dibandingkan dengan harga pada bulan Februari 2017 sebesar Rp 37.766,-/kg untuk bawang merah. Jika dibandingkan dengan harga pada tahun sebelumnya yaitu harga bulan Maret 2016, harga bawang merah mengalami penurunan sebesar 2,28 %.

Tabel 1 menunjukkan harga bawang merah pada Maret 2017 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk bawang merah harga tertinggi tercatat di kota Jakarta sebesar Rp 38.719/kg dan terendah tercatat di kota Medan sebesar Rp 33.185/kg. Harga secara rata-rata nasional, fluktuasi harga bawang cukup tinggi selama periode Maret 2016 - Maret 2017 dengan Koefisien Keragaman sebesar 12,96 % untuk bawang merah. Khusus bulan Maret 2017 koefisien Keragaman harga rata-rata harian secara nasional untuk bawang merah cukup rendah sebesar 3,27%.

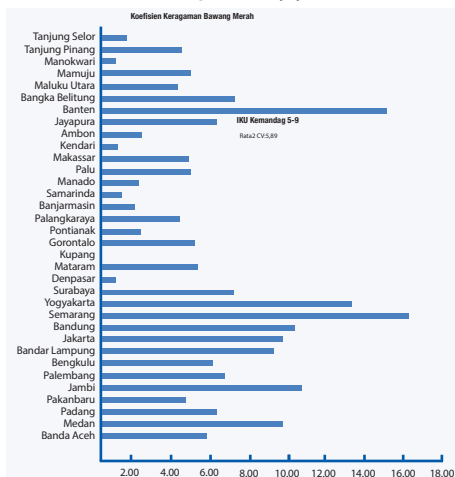
Disparitas harga antar daerah pada bulan Maret 2017 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 19,49 %. Jika dilihat dari per kota (Gambar 2), fluktuasi harga bawang merah berbeda antar wilayah. Kota Kupang, dan Denpasar adalah beberapa kota yang perkembangan harganya sangat stabil dengan koefisien keragaman mendekati 0% yakni masing-masing sebesar 0% untuk Kupang serta 0,83 % untuk kota Denpasar. Di sisi lain Semarang, Banten, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, Medan dan Bandar Lampung adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% (IKU Kementerian Perdagangan) yakni masing-masing sebesar 16,22, 15,08%, 13,43%, 10,41%, 9,76%, 9,76% dan 9,09%.

Tabel 1.
Harga Rata-Rata Bawang Merah di Beberapa Kota
di Indonesia (Rp/Kg)

Kota	Bawang Merah					Koefisien Keragaman
	2016		2017		Δ Mar 2017	
	Mar	Feb	Mar	Mar-16		
Jakarta	43,671	38,965	39,719	-9,05	1,94	9,76
Bandung	44,257	37,211	39,127	-11,59	5,15	10,41
Semarang	36,819	32,422	33,182	-9,88	-0,72	16,22
Yogyakarta	35,555	33,889	33,394	-6,08	-1,46	13,43
Surabaya	34,557	33,589	35,509	2,75	5,72	7,18
Denpasar	37,571	35,875	38,830	3,35	8,24	0,83
Medan	40,238	26,926	28,735	-28,59	6,72	9,76
Makassar	33,008	33,185	35,106	6,36	5,79	4,80
Rata-rata	38,741	37,766	37,856	-2,28	0,24	3,27

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (2016), diolah

Gambar 2.
Koefisien Keragaman Harga Bawang Maret 2017
Tiap Provinsi (%)



Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Maret 2017), diolah

Perkembangan Pasar Dunia

Harga bawang di Indonesia Bagian Timur sangat penting untuk diperhatikan sebagai parameter pemerataan pembangunan di bidang logistik. Harga bawang rata-rata selama bulan Maret tahun 2017 di Indonesia bagian timur masih sangat tinggi di bandingkan dengan harga rata-rata bawang secara nasional. Harga bawang tertinggi pada bulan Maret terdapat di Jayapura yaitu Rp. 55.454,-/Kg dan diikuti oleh Maluku Utara sebesar Rp. 54.621 dan Ambon sebesar Rp. 42.621,-/Kg. Meskipun demikian harga bawang merah di Indonesia Timur sangat stabil dengan fluktuasi harga yang sangat rendah. Hal tersebut dicerminkan dari nilai koefisien keragaman yang masih rendah. Fluktuasi harga bawang merah paling stabil terdapat Ambon dengan Koefisien Keragaman sebesar 2,58% diikuti dengan Maluku Utara sebesar 4,31% dan Ambon dengan Koefisien Keragaman sebesar 6,37%

Gambar 3.
Harga Rata-Rata Bawang Merah
di Indonesia Bagian Timur (Rp/Kg)

Kota	Bawang Merah					Koefisien Keragaman
	2016		2017		Δ Mar 2017	
	Mar	Feb	Mar	Mar-16		
Ambon	40,063	40,611	42,621	4,97	4,95	2,58
Jayapura	41,810	51,805	55,454	32,64	7,04	6,37
Maluku Utara	44,929	51,111	54,621	21,57	6,87	4,31
Rata-rata	38,741	37,766	37,856	-2,28	0,24	3,27

Sumber: Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri (Maret 2017), diolah

Isu dan Kebijakan Terkait

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan pada tanggal 9 November 2016 telah menetapkan 7 (tujuh) komoditas pangan dengan salah satunya adalah bawang dalam Permendag Nomor 63/M-DAG/PER/09/2016 tentang Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen. Peraturan tersebut merupakan tindak lanjut amanat Perpres No. 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting yang bertujuan menjamin ketersediaan, stabilitas, dan kepastian harga baik di tingkat petani maupun konsumen. Penetapan harga acuan tersebut diharapkan dapat mengendalikan harga di tingkat konsumen, tapi tetap menguntungkan bagi petani dan peternak. Harga acuan juga menjadi referensi bagi Perum BULOG dan/atau BUMIN lainnya dalam melaksanakan penugasan Pemerintah terkait upaya stabilisasi harga. Adapun harga acuan pembelian bawang merah petani adalah Rp. 15.000,- (Konde Basah), Rp. 18.300,- (Konde Askip) dan Rp. 22.500,- (Rogol Askip) sedangkan harga acuan penjualan konsumen adalah Rp. 32.000,- (Bawang Merah).

Disusun oleh: Michael Manurung

